LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat

LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Tahun 2025
DOI : 10.20884/1.linggamas.2025.2.2.13872

Pemanfaatan *Leaflet* dan Poster sebagai Media Pendukung Penyuluhan Penyakit Jantung Koroner (PJK)

Synta Haqqul Fadlilah[1]*, Ghea De Silva[1], Alfi Muntafiah[1], Ary Nahdiyani Amalia[1], Nor Sri Inayati[1], Arwise Rahman Besari[2], Athaya Helia Untari[2], Raghda Aisy Aqila[2]

1. Universitas Jenderal Soedirman
2. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unsoed

*E-mail: syntadila@gmail.com

Riwayat Artikel :
Diterima: 28 November 2024
Direvisi: 1 Mei 2025
Diterima: 7 Mei 2025
Kata Kunci : Penyakit Jantung Koroner, leaflet, poster, penyuluhan kesehatan

Abstrak

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia, termasuk di Indonesia. Faktor risiko seperti hipertensi, dislipidemia, dan gaya hidup tidak sehat menjadi kontributor utama peningkatan prevalensi PJK. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai PJK melalui penyuluhan kesehatan yang menggunakan leaflet dan poster sebagai media pendukung. Kegiatan dilakukan di Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, dengan melibatkan 34 peserta yang berusia ≥45 tahun dan memiliki riwayat tekanan darah tinggi, kolesterol tinggi, gula darah tinggi, atau obesitas. Metode yang digunakan mencakup pre-test dan post-test untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Penyuluhan dilakukan melalui ceramah oleh dokter spesialis penyakit dalam, didukung distribusi leaflet dan pemasangan poster di lokasi strategis. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan rata-rata pengetahuan dari nilai pre-test (59,12) ke post-test (68,82) dengan p=0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi leaflet dan poster sebagai media edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai faktor risiko dan pencegahan PJK.

Article History
Received: November, 28 2024
Revised: May, 1 2025
Accepted: May, 7 2025
Keywords : Coronary Heart Disease, leaflets, posters, health education

Abstract

Coronary Heart Disease (CHD) is one of the leading causes of death in the world, including in Indonesia. Risk factors such as hypertension, dyslipidemia, and unhealthy lifestyles are the main contributors to the increasing prevalence of CHD. This community service activity aims to increase public knowledge about CHD through health education using leaflets and posters as supporting media. The activity was carried out in Ledug Village, Kembaran District, Banyumas Regency, involving 34 participants aged ≥45 years and having a history of high blood pressure, high cholesterol, high blood sugar, or obesity. The methods used included pre-test and post-test to disseminate changes in participant knowledge before and after education. Counseling was carried out through lectures by internal medicine specialists, supported by leaflet distribution and poster installation in strategic locations. The results showed a significant increase in average knowledge from the pre-test value (59.12) to the post-test (68.82) with p = 0.000. This shows that the combination of leaflets and posters as an effective educational media in increasing participants' knowledge about risk factors and prevention of CHD.

LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Tahun 2025
DOI : 10.20884/1.linggamas.2025.2.2.13872

Pendahuluan

Penyakit jantung atau kardiovaskular masih menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia. Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan salah satu jenis penyakit kardiovaskular yang paling dikenal secara umum. Penyakit ini disebabkan oleh penumpukan plak di dalam pembuluh arteri koroner yang mengakibatkan gangguan suplai darah yang kaya oksigen ke jantung. Penyakit ini juga biasa disebut sebagai penyakit arteri koroner atau penyakit jantung iskemik (National Heart, Lung 2023). Berdasarkan data WHO, terdapat 17,9 juta kematian di dunia setiap tahunnya disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler. Nilai ini diperkirakan akan meningkat hingga 23,3 juta pada tahun 2030. Penyebab utama kematian ini adalah serangan jantung dan stroke, sepertiga angka kematian terjadi secara prematur pada orang yang berusia di bawah 70 tahun (World Health Organization 2023).

Faktor risiko PJK antara lain hipertensi, gangguan mental emosional, diabetes melitus, riwayat stroke, usia 40 tahun ke atas, kebiasaan merokok, jenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan yang rendah, obesitas sentral, serta status sosial ekonomi yang rendah. Faktor risiko yang paling dominan adalah hipertensi, gangguan mental emosional, dan diabetes melitus (Ghani, Susilawati, and Novriani 2016). Penyuluhan kesehatan menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko dan cara pencegahan PJK (Thomas et al. 2018).

Media komunikasi memainkan peran penting dalam efektivitas penyuluhan kesehatan. Leaflet dan poster merupakan media visual yang umum digunakan karena sifatnya yang praktis, mudah dipahami, dan dapat menjangkau berbagai kalangan Masyarakat (Udoudom et al. 2023). Leaflet memberikan informasi detail yang dapat dibawa pulang dan dibaca ulang, sementara poster berfungsi sebagai alat edukasi visual yang menarik perhatian dan memberikan pesan singkat serta jelas (Galmarini, Marciano, and Schulz 2024). Penggunaan kombinasi kedua media ini diyakini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang PJK secara signifikan dibandingkan dengan penyampaian informasi secara lisan saja (Sofaria and Musniati 2023). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas leaflet dan poster dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang faktor risiko dan pencegahan PJK.

LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Tahun 2025
DOI : 10.20884/1.linggamas.2025.2.2.13872

Metode

1. Lokasi dan Peserta

   Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di desa Ledug, kecamatan Kembaran, kabupaten Banyumas. Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat di desa tersebut dengan usia ≥ 45 tahun, memiliki riwayat tekanan darah tinggi/ kolesterol tinggi/ gula darah tinggi/obesitas.

2. Bentuk Kegiatan

   Kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan atau edukasi tentang tema "Kenali Penyakit Jantung Koroner, Penyebab Kematian Nomor 1 di Dunia". Materi disampaikan oleh salah satu anggota tim yang merupakan dokter spesialis penyakit dalam (Sp.PD) dengan metode ceramah dan diskusi interaktif untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta.

3. Media Penyuluhan

   Media penyuluhan yang digunakan yaitu *leaflet* dan poster. Media ini dibuat menggunakan platform *Canva* dan disusun berdasarkan literatur yang relevan.

4. Evaluasi

   Evaluasi peserta dilakukan sebelum dan setelah penyuluhan. Pada awal kegiatan, peserta mengisi lembar *pre-test* untuk mengevaluasi pengetahuan peserta sebelum diberikan materi edukasi. Lembar ini berisi identitas umum peserta serta 10 pertanyaan terkait PJK. Pada akhir kegiatan, peserta mengisi lembar *post-test* dengan soal yang sama dengan *pre-test.* Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan penyampaian materi. Gambar 1 berikut adalah lembar evaluasi peserta.

LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Tahun 2025
DOI : 10.20884/1.linggamas.2025.2.2.13872

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT "PENYULUHAN PJK"

Ledug, 07 Juli 2024

I. Identitas Responden

1. Nama : _____
2. Umur : _____
3. Pekerjaan : _____
4. Pendidikan terakhir : *)
   a. SD
   b. SMP
   c. SMA
   d. Perguruan Tinggi : S1 / S2 / S3
5. Pernah mendapat informasi tentang Penyakit Jantung Koroner : *)
   a. Pernah
   b. Tidak pernah
6. Sumber informasi apabila pernah : *)
   a. Tenaga kesehatan
   b. Media cetak (buku, majalah, koran)
   c. Media elektronik (internet, TV, radio)
   d. Teman, saudara

II. Pengetahuan Peserta tentang Penyakit Jantung Koroner (PJK) **)

NO.	PERTANYAAN	BENAR	SALAH
1	Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan penyebab nomor satu kematian di seluruh dunia.		
2	Umur termasuk faktor risiko PJK yang tidak dapat diubah.		
3	Hipertensi termasuk faktor risiko Penyakit Jantung Koroner yang tidak dapat diubah.		
4	Hasil pemeriksaan kadar kolesterol total >200 mg/dL dan kondisi obesitas berisiko terhadap PJK.		
5	Rasa tidak nyaman, rasa berat, atau rasa seperti terbakar di dada merupakan gejala khas nyeri dada pada PJK.		
6	Nyeri dada (angina) pada PJK berlangsung selama lebih dari 20 menit saat istirahat atau saat aktivitas.		
7	Keringat dingin dan mual tanpa disertai nyeri dada merupakan gejala khas PJK.		
8	Aktivitas fisik olahraga adalah salah satu pencegahan PJK.		
9	Makanan berlemak dan penggunaan garam sebaiknya dikurangi pada diet PJK.		
10	Minum kopi dan teh manis tidak perlu dihindari pada diet PJK.		

Keterangan :

*) : Pilih salah satu yang sesuai.

**) : Berikan tanda centang (√) pada kolom BENAR atau SALAH sebagai jawaban.

Gambar 1. Lembar evaluasi peserta

LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Tahun 2025
DOI : 10.20884/1.linggamas.2025.2.2.13872

Hasil

Media Penyuluhan

Poster dan *leaflet* sebagai media penyuluhan didistribusikan dengan cara yang berbeda. Poster ditempatkan di lokasi yang strategis, yaitu pada papan informasi di depan Pos Kesehatan Desa (PKD) di Balai Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, tempat berlangsungnya penyuluhan. Penempatan ini bertujuan untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, karena poster tersebut dapat dengan mudah dibaca oleh masyarakat umum atau pasien yang datang ke lokasi tersebut. Sementara itu, *leaflet* dibagikan kepada seluruh peserta setelah mereka mengisi *pre-test* dan sebelum sesi edukasi dimulai, guna mendukung pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Desain poster dan *leaflet* dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3 berikut.

Gambar 2. Poster

LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Tahun 2025
DOI : 10.20884/1.linggamas.2025.2.2.13872

Gambar 2. *Leaflet*

LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Tahun 2025
DOI : 10.20884/1.linggamas.2025.2.2.13872

Penyuluhan PJK

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan sesi *ice breaking* yang dipandu oleh mahasiswa sebagai MC. Sesi ini dirancang untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan nyaman, sehingga para peserta lebih rileks dan semangat dalam menerima materi edukasi. Kemudian sambutan dari Kepala Desa sebagai pendukung kegiatan di desa dan ketua tim pengabdian sebagai koordinator kegiatan.

Materi tentang Penyakit Jantung Koroner disampaikan oleh dr. Ghea De Silva, Sp.PD., dengan moderator dr. Alfi Muntafiah, M.Sc. Setelah pemaparan, peserta aktif berdiskusi dengan mengajukan berbagai pertanyaan seputar pengobatan PJK, tekanan darah tinggi, dan penyebab stroke. Beberapa pertanyaan yang diajukan serta jawaban dari dr. Ghea, antara lain:

1. Apakah obat serangan jantung harus dikonsumsi seumur hidup? Apabila disertai obat herbal bagaimana?
   Jawaban: Betul seumur hidup. Tidak disarankan dengan obat herbal. Pengobatan untuk PJK adalah obat-obatan yang sesuai *evidence based-medicine*. Ada obat fitofarmaka yang sudah diakui aman untuk manusia, tetapi belum ada obat fitofarmaka yang aman untuk penyakit jantung.
2. Bagaimana jika seseorang memiliki tekanan darah yang tinggi, namun tidak ada keluhan?
   Jawaban: harus selalu mengontrol tekanan darah secara rutin, agar tidak terjadi komplikasi. Selain itu, perlu dilakukan pemeriksaan EKG (Elektrokardiografi) untuk menentukan pengobatan yang lebih tepat.
3. Seseorang memiliki tekanan darah dan gula darah yang normal, tetapi kenapa bisa terjadi stroke?
   Jawaban: Perlu cek kolesterol. Ini parameter yang sangat penting. Kolesterol yang tinggi dapat menyumbat pembuluh darah. Selain itu, ada faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan stroke, di antaranya: faktor genetik, usia, obesitas, konsumsi alkohol berlebihan, dan stres.

LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Tahun 2025
DOI : 10.20884/1.linggamas.2025.2.2.13872

Kegiatan ditutup dengan pengisian *post-test*, pembagian *doorprize* kepada peserta aktif, penyerahan kenang-kenangan kepada Kepala Desa Ledug serta alat cek darah kepada Bidan Desa Ledug, serta foto bersama. Berikut adalah beberapa dokumentasi kegiatan.

Gambar 4. *Ice Breaking* sebelum Penyuluhan

Gambar 5. Pemaparan materi

LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Tahun 2025
DOI : 10.20884/1.linggamas.2025.2.2.13872

Gambar 6. Penyerahan kenang-kenangan & alat cek darah

Gambar 7. Foto bersama tim pengabdian

Hasil Evaluasi

Berdasarkan informasi identitas yang diisi responden pada lembar *pre-test*, terdapat sejumlah karakteristik yang mencakup jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, paparan terhadap informasi, serta sumber informasi mengenai Penyakit Jantung Koroner (PJK) (Tabel 1).

LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Tahun 2025
DOI : 10.20884/1.linggamas.2025.2.2.13872

Tabel 1. Karakteristik Umum Subjek

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	30	88.24
Laki-laki	4	11.76
Usia		
45 – 59 tahun	12	35.29
≥ 60 tahun	22	64.71
Pendidikan Terakhir		
SD atau sederajat	18	52.94
SMP atau sederajat	2	5.88
SMA atau sederajat	8	23.53
S1/S2/S3	6	17.65
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	25	73.53
Wiraswasta	2	5.88
Karyawan Swasta	1	2.94
Perangkat Desa	1	2.94
PNS	2	5.88
Pensiunan PNS	3	
Pernah mendapat informasi tentang PJK		
Pernah	17	50.00
Tidak Pernah	17	50.00
Sumber informasi apabila pernah mendapat informasi tentang PJK		
Tenaga kesehatan	8	23.53
Media elektronik (internet, TV, radio)	6	17.65
Media cetak (buku, majalah, koran)	2	5.88
Teman, saudara	1	2.94

Berdasarkan informasi pada tabel tersebut, sebagian besar peserta dalam pengabdian ini berjenis kelamin perempuan (88.24%), berusia ≥ 60 tahun (64.71%) atau lansia, menempuh pendidikan terakhir pada jenjang SD atau sederajat (52.94%), dan berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (73.53%). Sebanyak 50% peserta pernah mendapatkan informasi terkait PJK, dan 50%-nya tidak pernah mendapat informasi Adapun sumber yang digunakan responden untuk mendapatkan informasi terkait PJK sebagian besar diperoleh dari tenaga kesehatan (23.53%).

Pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi diukur melalui nilai *pre-test*

LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Tahun 2025
DOI : 10.20884/1.linggamas.2025.2.2.13872

dan *post-test* sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2. Hasilnya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 59,12 menjadi 68,82, atau terdapat kenaikan sebesar 9,7 poin. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menghasilkan nilai p=0,000, yang menunjukkan bahwa materi edukatif tentang PJK secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong peserta untuk lebih sadar dan waspada terhadap kondisi kesehatannya, serta mampu melakukan pencegahan dan penanganan faktor risiko penyakit jantung dengan lebih baik.

Tabel 2. Hasil analisis pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi

Variabel	N	Rata-rata ± SD	*p
Pre-test	34	59.12 ± 8.30	0.000
Post-test	34	68.82 ± 8.80	

*Uji Wilcoxon

Diskusi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan *leaflet* dan poster sebagai media pendukung penyuluhan secara signifikan meningkatkan pengetahuan peserta tentang Penyakit Jantung Koroner (PJK). Edukasi melalui ceramah yang didukung media *leaflet* dan poster memungkinkan penyampaian materi secara visual dan terstruktur, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. *Leaflet* memberikan informasi mendalam yang dapat dibaca berulang, sementara poster menarik perhatian dan menyampaikan pesan secara singkat. Kedua media ini berhasil menjangkau peserta dengan berbagai latar belakang pendidikan dan tingkat literasi, memberikan informasi secara jelas dan mudah dipahami.

Kombinasi media cetak dan visual dapat meningkatkan daya serap informasi dibandingkan metode penyuluhan verbal saja. *Leaflet* merupakan bentuk media edukasi yang sederhana dan praktis, dirancang untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat. Keunggulan utama *leaflet* adalah bentuknya yang terlipat, sehingga lebih praktis dan mudah dibawa (Sofaria and Musniati 2023). Selain itu, leaflet juga memiliki

LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Tahun 2025
DOI : 10.20884/1.linggamas.2025.2.2.13872

biaya produksi yang relatif rendah. Biasanya, *leaflet* berisi 200-400 kata yang disusun dengan bahasa yang ringkas dan mudah dipahami, sehingga informasi dapat lebih mudah diterima (Siregar et al., 2020; Pratiwi et al., 2022). Poster juga merupakan bentuk media visual yang digunakan secara luas dalam kegiatan penyuluhan kesehatan. Poster bersifat komunikatif, menarik perhatian, dan mudah dipahami, sehingga efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan secara singkat kepada berbagai lapisan masyarakat. Studi oleh (Galmarini, Marciano, and Schulz 2024) menunjukkan bahwa intervensi berbasis visual seperti poster secara signifikan meningkatkan literasi kesehatan, khususnya pada kelompok masyarakat dengan tingkat literasi yang rendah.

Berdasarkan kaarakteristik peserta, Sebagian besar peserta merupakan perempuan (88,24%) berusia ≥60 tahun (64,71%) dengan tingkat pendidikan terakhir SD atau sederajat (52,94%). Karakteristik ini mencerminkan populasi lansia yang rentan terhadap PJK. Studi oleh Ghani et al. menyatakan bahwa usia ≥ 40 tahun berisiko 2,72 kali dibandingkan yang berusia kurang dari 40 tahun. Tingkat pendidikan kurang tinggi juga lebih berisiko dibandingkan yang berpendidikan tinggi (Ghani, Susilawati, and Novriani 2016). Sebanyak 50% peserta tidak pernah menerima informasi terkait PJK sebelumnya, menunjukkan adanya kesenjangan edukasi kesehatan pada kelompok ini. Hal ini memperkuat pentingnya penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat lansia.

Peningkatan pengetahuan peserta diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap faktor risiko PJK, seperti hipertensi, dislipidemia, dan gaya hidup tidak sehat. Edukasi yang dilakukan juga menekankan pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah dan profil lipid. Menurut WHO, edukasi kesehatan berbasis masyarakat yang menggunakan media visual dapat meningkatkan perilaku preventif hingga 40%, terutama pada populasi lansia (Thomas et al. 2018).

Kesimpulan

Penyuluhan PJK dengan media *leaflet* dan poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, terutama pada kelompok lansia. Strategi ini dapat menjadi pendekatan yang efisien untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko dan pencegahan PJK. Hasil ini juga menunjukkan pentingnya kombinasi

LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Tahun 2025
DOI : 10.20884/1.linggamas.2025.2.2.13872

penyampaian informasi secara langsung dan visual untuk meningkatkan dampak edukasi kesehatan di masyarakat.

Daftar Referensi

Galmarini, Elisa, Laura Marciano, and Peter Johannes Schulz. 2024. "The Effectiveness of Visual-Based Interventions on Health Literacy in Health Care: A Systematic Review and Meta-Analysis." *BMC Health Services Research* 24, no. 1: 1–10. https://doi.org/10.1186/s12913-024-11138-1.

Ghani, Lannywati, Made Dewi Susilawati, and Harli Novriani. 2016. "Faktor Risiko Dominan Penyakit Jantung Koroner Di Indonesia." *Buletin Penelitian Kesehatan* 44, no. 3. https://doi.org/10.22435/bpk.v44i3.5436.153-164.

National Heart, Lung, and Bood Institute. 2023. "What Is Coronary Heart Disease?" 2023. https://www.nhlbi.nih.gov/health/coronary-heart-disease.

Sofaria, Nurul Rizka, and Nia Musniati. 2023. "Efektivitas Media Leaflet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penyakit Hipertensi Pada Masyarakat Di Puskesmas Kecamatan Cilodong Depok Tahun 2023." *Journal of Public Health Innovation* 4, no. 01: 209–16. https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.858.

Thomas, Hana, Jaime Diamond, Adrianna Vieco, Shaoli Chaudhuri, Eliezer Shinnar, Sara Cromer, Pablo Perel, et al. 2018. "Global Atlas of Cardiovascular Disease 2000-2016: The Path to Prevention and Control." *Global Heart* 13, no. 3: 143–63. https://doi.org/10.1016/j.gheart.2018.09.511.

Udoudom, Uduak, Anthony Igiri, Kufre George, and Kalita Joseph Aruku. 2023. "Promoting Health Education through Effective Communication for Development." *ALSYSTECH Journal of Education Technology* 2, no. 1: 68–88. https://doi.org/10.58578/alsystech.v2i1.2399.

World Health Organization. 2023. "Cardiovascular Diseases." 2023. https://www.who.int/health-topics/cardiovascular-diseases#tab=tab_1.